

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukannya pencatatan dan analisis data hasil penelitian secara eksak dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik mengenai tingkat efektivitas bimbingan kelompok melalui teknik bercerita untuk membangun karakter siswa secara nyata dalam bentuk angka sehingga memudahkan proses analisis dan penafsirannya. Dalam penelitian, data utama dari hasil penelitian dengan pendekatan kuantitatif didukung dengan data berdasarkan hasil observasi dari pendekatan kualitatif.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian tindakan (*action research*). Penelitian tindakan dipilih atas dasar pertimbangan mencari solusi dari permasalahan cara untuk mengembangkan karakter siswa dengan pengoptimalan teknik bercerita yang diujicobakan, karena pada metode penelitian tindakan terdapat proses evaluasi dan perbaikan di setiap siklus. Penelitian tindakan bertujuan untuk menggambarkan proses tindakan berupa layanan bimbingan kelompok melalui teknik bercerita untuk membangun karakter siswa.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah siswa Kelas X yang secara administratif terdaftar dan aktif dalam pembelajaran di SMA PGRI 1 Bandung Tahun Ajaran 2012-2013. Pertimbangan dalam menentukan populasi penelitian di SMA PGRI 1 Bandung adalah sebagai berikut.

- a. Siswa/i kelas X adalah siswa yang berada pada usia remaja awal yang mengalami transisi secara fisik dan psikologis.

- b. Siswa/i kelas X adalah siswa yang mengalami perubahan pola sosial (*social adjustment*) dan perubahan pola sekolah dari sekolah menengah pertama ke sekolah menengah atas.
- c. Kelas X SMA PGRI 1 Bandung memiliki tuntutan akademik yang sangat tinggi, kompetitif dan disiplin yang tinggi. Prestasi akademik siswa dapat dicapai apabila siswa dapat membangun karakter yang kuat.
- d. SMA PGRI 1 Bandung merupakan salah satu SMA swasta dengan status ekonomi orang tua siswa yang menengah ke bawah dan itu menjadikan siswa mengalami berbagai masalah di sekolah yang berdampak pada pembentukan karakter siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan tujuan tertentu.

Pemilihan sampel berdasarkan:

- a. ciri-ciri populasi yaitu siswa yang mengalami gejala-gejala karakter yang lemah; dan
- b. kriteria tingkat pembentukan karakter siswa. Subjek penelitian adalah siswa-siswi yang termasuk pada tingkatan karakter yang lemah.

Penentuan sampel penelitian yakni berdasarkan hasil observasi awal dan hasil angket pengungkap karakter siswa dengan mengambil siswa yang memiliki karakter lemah, yang menjadi sampel penelitian sebanyak 16 siswa Kelas X-4 SMA PGRI 1 Bandung. Dasar pertimbangan penetapan jumlah subjek yang akan diberi *treatment* didasarkan atas gejala masalah yang dihadapi oleh 16 siswa tersebut.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Karakter

Karakter didefinisikan sebagai ciri khas siswa Kelas X SMA PGRI 1 Bandung dalam menampilkan pengetahuan, perasaan dan perilaku berdasarkan nilai-nilai moral. Pengetahuan ditunjukkan dengan kesadaran, penentuan sudut pandang, logika, pengambilan keputusan, dan pengetahuan diri berkenaan dengan

moral. Perasaan ditunjukkan dengan kesadaran akan jati diri, percaya diri, empati, cinta kebenaran, pengendalian diri dan rendah hati. Perilaku ditunjukkan dengan kompetensi, keinginan dan kebiasaan untuk berbuat baik berdasarkan nilai-nilai moral.

Secara operasional yang dimaksud karakter dalam penelitian merupakan skor total dari aspek-aspek dan indikator-indikator berikut.

a. Pengetahuan moral (*moral knowing*)

Aspek pengetahuan moral terdiri dari indikator berikut.

- 1) Kesadaran moral merupakan kemampuan siswa dalam memahami pertimbangan moral dan atas dorongan sendiri.
- 2) Pengetahuan tentang nilai-nilai moral merupakan kemampuan siswa dalam memahami rasional dari adanya nilai moral.
- 3) Penentuan sudut pandang merupakan kemampuan siswa dalam memilih suatu konsep dari seperangkat pengetahuan yang dimilikinya.
- 4) Logika moral merupakan kemampuan siswa dalam penalaran dan pertimbangan mengenai sesuatu hal yang benar dan salah.
- 5) Kemampuan mengambil keputusan merupakan kemampuan siswa dalam menentukan suatu pilihan pemahaman moral dengan berbagai pertimbangan dan konsekuensinya.
- 6) Pengetahuan diri merupakan kemampuan siswa untuk dapat menilai kekuatan dan kelemahan dirinya baik fisik maupun psikis secara tepat dan objektif.

b. Perasaan moral (*moral feeling*)

Aspek perasaan moral terdiri dari indikator berikut.

- 1) Kesadaran jati diri merupakan kemampuan siswa dalam merasakan dan menyadari sifat-sifatnya dan segala potensi yang dimiliki.
- 2) Percaya diri merupakan kemampuan siswa dalam merasakan suatu keyakinan terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan.
- 3) Empati terhadap derita orang lain merupakan kemampuan siswa dalam memahami pikiran seseorang, dan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain.

- 4) Cinta kebenaran merupakan kemampuan siswa dalam merasakan kejujuran, tanggung jawab dan peduli terhadap sesama.
- 5) Pengendalian diri merupakan kemampuan siswa dalam menahan segala tekanan yang mengganggu dirinya dengan kesabaran.
- 6) Rendah hati merupakan kemampuan siswa dalam menyadari segala harkat dan derajatnya.

c. Perilaku moral (*moral action*)

Aspek perilaku moral terdiri dari indikator berikut.

- 1) Kompetensi untuk berbuat baik berdasarkan nilai-nilai moral merupakan kemampuan untuk mengubah penilaian dan perasaan moral kedalam tindakan moral.
- 2) Keinginan berbuat baik berdasarkan nilai-nilai moral merupakan dorongan atau hasrat dari siswa untuk bertindak berdasarkan nilai moral.
- 3) Kebiasaan berbuat baik berdasarkan nilai-nilai moral merupakan tindakan yang rutin selalu dilakukan siswa berdasarkan nilai moral.

2. Teknik Bercerita

Teknik bercerita merupakan teknik yang dilakukan oleh konselor dengan tujuan untuk membangun karakter siswa Kelas X SMA PGRI 1 Bandung dengan cara menunturkan atau menyampaikan cerita secara lisan dan dengan cerita tersebut dapat disampaikan pesan-pesan yang baik, dari cerita yang disampaikan juga dapat diambil suatu pengalaman sehingga siswa memiliki nilai-nilai moral. Langkah-langkah dalam bercerita meliputi yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh konselor untuk merancang rencana layanan bimbingan yang akan disampaikan kepada siswa meliputi identifikasi kebutuhan siswa, menetapkan tujuan/kompetensi yang akan dicapai, menetapkan tema cerita yang akan disampaikan, dan menetapkan teknik dan media yang digunakan dalam bercerita. Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh konselor untuk menyampaikan cerita kepada siswa sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan meliputi pembukaan, kegiatan inti, diskusi atau tanya jawab, penutup dan evaluasi.

D. Proses Pengembangan Instrumen dan Program Bimbingan Kelompok melalui Teknik Bercerita untuk Mengembangkan Karakter Siswa

1. Proses Pengembangan Instrumen

Angket atau kuesioner dalam penelitian dipergunakan untuk memperoleh data tentang profil karakter siswa Kelas X SMA PGRI 1 Bandung. Langkah pertama yaitu dirumuskan kisi-kisi instrumen berdasarkan indikator yang memuat aspek pengetahuan moral, perasaan moral dan perilaku moral. Perumusan kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada Tabel 3.1 yakni sebagai berikut.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Pengungkap Karakter Siswa

Aspek	Indikator	Sebaran Item	Σ
		+	
<i>Moral Knowing</i>	1. Siswa memiliki kesadaran moral	1,2,3,4,5,6,7,8	8
	2. Siswa memiliki pengetahuan tentang nilai moral	9,10,11,12,13,14,15,16,	8
	3. Siswa dapat menentukan sudut pandang	17,18,19,20,21,	5
	4. Siswa memiliki logika moral	22,23	2
	5. Siswa dapat mengambil keputusan	24,25,26	3
	6. Siswa memiliki pengetahuan diri	27,28,29	3
<i>Moral Feeling</i>	1. Siswa memiliki kesadaran akan jati dirinya	31,32,33	3
	2. Siswa memiliki kepercayaan diri	34,35,36	3
	3. Siswa memiliki empati	37,38,39,40	4
	4. Siswa mencintai kebenaran	41,42,43,44	4
	5. Siswa dapat mengendalikan diri	45,46,47,48	4
	6. Siswa memiliki sikap rendah hati	49,50,51,52,53,54,55	7
<i>Moral Action</i>	1. Siswa memiliki kompetensi untuk berbuat baik berdasarkan nilai-nilai moral	56,57,58,59	4
	2. Siswa memiliki keinginan untuk berbuat baik berdasarkan nilai-nilai moral	60,61,	2
	3. Siswa memiliki kebiasaan untuk berbuat baik berdasarkan nilai-nilai moral	62,63,64,65,66	5

a. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah suatu langkah pemeriksaan terhadap data yang diperoleh dalam rangka pengumpulan data, sehingga verifikasi data bertujuan untuk menyeleksi atau memilih data yang memadai untuk diolah.

b. Penskoran

Data yang ditetapkan untuk diolah kemudian diberi skor sesuai dengan yang ditetapkan. Instrumen pengumpul data menggunakan Skala Likert yang

menyediakan empat alternatif jawaban. Secara sederhana, tiap opsi alternatif respon mengandung arti dan nilai skor dapat dilihat pada Tabel 3.2 yakni sebagai berikut.

Tabel 3.2
Pola Skor Alternatif Respon
Model *Summated Ratings* (Likert) pada (IPKS)
Instrumen Pengungkap Karakter Siswa

Pernyataan	Skor Empat Opsi Alternatif Respons			
	SS	S	KS	TS
<i>Favorable (+)</i>	4	3	2	1

Pada alat ukur, setiap item diasumsikan memiliki nilai 1 - 4 dengan bobot tertentu sebagai berikut.

- 1) Untuk pilihan jawaban sangat sesuai (SS) memiliki skor 4 pada pernyataan positif atau skor 1 pada pernyataan negatif.
- 2) Untuk pilihan jawaban sesuai (S) memiliki skor 3 pada pernyataan positif atau skor 2 pada pernyataan negatif.
- 3) Untuk pilihan jawaban kurang sesuai (KS) memiliki skor 2 pada pernyataan positif atau 3 pada pernyataan negatif.
- 4) Untuk pilihan jawaban tidak sesuai (TS) memiliki skor 1 pada pernyataan positif dan skor 4 pada pernyataan negatif.

c. Uji Coba Alat Ukur

Kuesioner sebagai alat pengumpul data yang dipergunakan telah melalui beberapa tahap pengujian, sebagai berikut.

1) Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk, dan konten. Penimbang dilakukan oleh tiga dosen ahli/dosen dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB) untuk mengetahui kelayakan instrumen tersebut. Kelompok panel penilai terdiri dari Dr. Iffiandra, M.Pd., Dra. Hj. Setiawati, M.Pd., dan H.Nandang Budiman, S.Pd.,M.Si.

Masukan dari tiga dosen ahli dijadikan landasan dalam penyempurnaan alat pengumpul data yang dibuat. Hasil *judgement* dari dosen ahli dapat dilihat pada Tabel 3.3 yakni sebagai berikut.

Tabel 3.3
Hasil *Judgement* Angket

Kesimpulan	No Item	Jumlah
Memadai	31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,41,42,43,44,45,46,47,48,49,50,51,52,53,54,55,57,58,59,60,61,62,64,65,66,67,68	36
Revisi	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30	30
Buang	56,63	2
Total		66

2) Uji Keterbacaan Item

Sebelum instrumen pengungkap karakter siswa (IPKS) diuji secara empiris, instrumen terlebih dahulu diuji keterbacaan kepada sampel setara yaitu kepada 4 orang siswa Kelas X SMA PGRI 1 Bandung, untuk mengukur keterbacaan instrumen. Setelah uji keterbacaan pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami kemudian direvisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat dimengerti oleh siswa Kelas X SMA PGRI 1 Bandung dan kemudian dilakukan uji validitas eksternal.

Berdasarkan hasil uji keterbacaan, responden dapat memahami dengan baik seluruh item pernyataan yang ada baik dari segi bahasa maupun makna yang terkandung dalam pernyataan. Dengan demikian, dapat disimpulkan seluruh item pernyataan dapat digunakan dan mudah dimengerti oleh siswa Kelas X SMA PGRI 1 Bandung Tahun Ajaran 2012-2013.

3) Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas instrumen dapat diketahui setelah dilakukan uji coba instrumen. Uji coba angket dilaksanakan terhadap siswa Kelas X SMA PGRI 1 Bandung Tahun Ajaran 2012-2013. Siswa terlebih dahulu diberikan penjelasan mengenai cara-cara pengisian angket sebelum mengisi angket.

a) Uji Validitas Item

Pengujian validitas butir yang dilakukan dalam penelitian melibatkan seluruh item yang terdapat dalam angket pengungkap karakter siswa. Uji validitas butir dilakukan untuk mengetahui butir pernyataan yang digunakan merupakan bagian dari kelompok yang diukur.

Pengujian validitas butir item yang dilakukan dalam penelitian adalah dengan mengkorelasikan skor butir dengan skor total. Pengolahan data dalam penelitian dilakukan secara manual. Kegiatan uji validitas butir item dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang diukur (Sugiyono, 2009:267). Pengujian validitas alat pengumpul data menggunakan rumus korelasi *pearson product-moment* dengan skor mentah.

Rumus Korelasi *Product-Moment*

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{hitung} = Koefisien korelasi

$\sum xi$ = Jumlah skor item

$\sum yi$ = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

(Arikunto, 2002:245)

Pengujian validitas dilakukan terhadap 66 item pernyataan dengan jumlah subjek 165 siswa. Dari 66 item diperoleh 65 item yang valid dan 1 item tidak valid. Hasil uji validitas instrumen dapat dilihat pada Tabel 3.4 yakni sebagai berikut.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Instrumen

Kesimpulan	Item Pernyataan	Jumlah
Valid	1,2,3,5,6,7,8,10,11,12,13,14,16,17,18,19,20,21,22,23,24,26,28,31,32,33,35,36,37,38,39,40,41,42,43,44,45,46,47,48,49,50,51,53,56,57,58,59,60,61,62,63,64,65,66	65
Tidak valid	30	1

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen merupakan penunjuk sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan instrumen tersebut dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen ditunjukkan sebagai derajat keajegan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda. Derajat konsistensi diperoleh sebagai proporsi varians skor perolehan subjek.

Metode yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah metode Alpha dengan memanfaatkan program *Microsoft Office Excel*. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai reliabilitas instrumen sebesar 0,89649 dengan tingkat kepercayaan 95%, artinya tingkat korelasi atau derajat keterandalan sangat tinggi, yang menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan sudah baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data. Adapun interpretasi nilai reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 3.5 yakni sebagai berikut.

Tabel 3.5
Interpretasi Nilai Reliabilitas

Nilai	Keterangan
0,00 – 0,199	derajat keterandalan sangat rendah
0,20 – 0,399	derajat keterandalan rendah
0,40 – 0,599	derajat keterandalan cukup
0,60 – 0,799	derajat keterandalan tinggi
0,80 – 1,00	derajat keterandalan sangat tinggi

(Arikunto, 2006:276)

d. Jurnal Kegiatan Harian

Jurnal kegiatan harian adalah instrumen yang digunakan untuk mengungkap apresiasi siswa terhadap proses kegiatan pascaperlakuan pada setiap sesi kegiatan. Instrumen ini dikembangkan berdasarkan indikator keberhasilan

yang harus dicapai dalam setiap sesi kegiatan. Mengingat instrumen ini akan diisi oleh anak setiap selesai kegiatan, maka bentuk instrumen disederhanakan. Instrumen ini berupa daftar isian empat kuadran. Setiap kuadran merefleksikan pandangan siswa dalam memaknai proses kegiatan, yakni: (1) aku adalah; (2) aku punya; (3) aku dapat; dan (4) aku akan.

e. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui keadaan siswa dan siswi Kelas X SMA PGRI 1 Bandung serta mencari informasi lain guna dijadikan acuan untuk pelaksanaan penelitian. Selain itu observasi juga bertujuan untuk mengamati perilaku siswa sebagai tahapan dalam *action research*. Observasi dilakukan oleh observer, yaitu wali kelas dan juga dilakukan oleh peneliti sebagai praktikan selama proses tindakan. Observasi dilakukan dengan cara deskriptif. Melalui observasi yang dilakukan pada saat intervensi diharapkan dapat mengungkap sikap dan perilaku siswa, proses kegiatan yang dilakukan, tingkat partisipasi, proses kegiatan serta kemampuan dan hasil yang diperoleh dari kegiatan.

f. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilaksanakan dengan melakukan pengamatan terhadap hasil gambar-gambar yang diambil saat pelaksanaan kegiatan penelitian berlangsung.

2. Proses Pengembangan Program Bimbingan Kelompok melalui Teknik Bercerita untuk Mengembangkan Karakter Siswa

Proses pengembangan program bimbingan kelompok melalui teknik bercerita untuk mengembangkan karakter siswa yakni sebagai berikut; a) perencanaan program meliputi *need assessment* berdasarkan profil karakter siswa, rancangan program, validasi program, dan revisi program; b) pelaksanaan program meliputi pelaksanaan tindakan siklus I, siklus II, dan Siklus III serta pelaksanaan *post-test*; dan c) evaluasi program meliputi ruang lingkup komponen proses dan komponen hasil.

Pengembangan program bimbingan kelompok melalui teknik bercerita harus divalidasi terdahulu, yang menjadi penilaiannya yaitu rasional, kompetensi

yang dikembangkan, landasan operasional, deskripsi kebutuhan, visi dan misi program, tujuan program, personel, sasaran program, mekanisme program, rancangan operasional, pengembangan tema, pengembangan satuan layanan, dan evaluasi. Penilaian dalam satuan kegiatan layanan bimbingan kelompok (SKLBK) diantaranya yaitu tema/topik, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan, strategi/teknik,, media, waktu, langkah layanan meliputi (eksperientasi, identifikasi, analisis, generalisasi, evaluasi dan tindak lanjut), materi layanan, dan sumber rujukan.

a. Uji Validasi Program

Hasil pengolahan data profil karakter siswa yang dijadikan landasan dalam rancangan program bimbingan terlebih dahulu dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu kuat dan lemah. Hasil pengelompokan data berdasarkan kategori dan interpretasinya dapat dilihat pada Tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.6
Interpretasi Kategori Profil Karakter Siswa

KATEGORI	INTERPRETASI
Kuat	Siswa pada kategori ini masih berada pada tingkat pembentukan karakter yang optimal pada setiap aspeknya, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku yang berdasarkan nilai-nilai moral. Dengan kata lain siswa pada kategori ini memiliki pembentukan karakter yang konsisten dan atas dorongan sendiri.
Lemah	Siswa pada kategori ini masih berada pada tingkat pembentukan karakter yang kurang optimal pada setiap aspeknya, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku siswa yang berdasarkan nilai-nilai moral. Dengan kata lain siswa pada kategori ini memiliki pembentukan karakter yang mudah berubah dan mudah dipengaruhi oleh orang lain.

Berdasarkan Tabel 3.6 pemberian layanan difokuskan berdasarkan kualifikasi interpretasi skor ketegori profil karakter siswa.

Uji validasi program bimbingan kelompok melalui teknik bercerita untuk mengembangkan karakter siswa yakni menggunakan teknik delphi. Teknik delphi yaitu suatu proses pengambilan keputusan mengenai struktur dan konten program,

yang digunakan untuk memperoleh tanggapan tertulis dan mengumpulkan pendapat dari beberapa pakar atau ahli.

Pengembangan program bimbingan kelompok untuk mengembangkan karakter siswa yang dianalisis yaitu: rumusan judul, penggunaan istilah, sistematika program, rumusan rasional program, rumusan tujuan program, rumusan komponen program, rumusan kompetensi pembentukan karakter, kesesuaian antar komponen program, struktur Satuan Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling (SKLBK), teknik evaluasi, dan rumusan indikator keberhasilan.

Teknik yang digunakan dalam menganalisis kelayakan program, adalah sebagai berikut.

- 1) Uji rasional program melibatkan pakar bimbingan dan konseling.
- 2) Uji keterbacaan (*readability*) program melibatkan guru pembimbing di sekolah.
- 3) Uji kepraktisan (*usebility*) program bimbingan kelompok melalui teknik bercerita untuk mengembangkan karakter siswa yang dikembangkan dilakukan dalam diskusi terfokus, membahas: a) kontribusi program terhadap pencapaian tujuan pendidikan dan tujuan bimbingan dan konseling; b) peluang keterlaksanaan penerapan program; c) kesesuaian program dengan kebutuhan siswa; d) kemampuan guru pembimbing untuk menerapkan program; e) pemahaman pengelola program; dan f) keterjalinan kerja sama.

Disamping itu pula dilakukan kegiatan diskusi terfokus untuk menganalisis kepraktisan model melibatkan beberapa guru pembimbing di SMA PGRI 1 Bandung.

b. Uji Coba Program

Sesuai dengan kebutuhan layanan bimbingan, maka uji coba program bimbingan kelompok melalui teknik bercerita, disusun berdasarkan persentase aspek terendah yakni siswa yang memiliki karakter lemah. Pelaksanaan tindakan akan dilakukan sebanyak tiga siklus, dengan pertimbangan bahwa kebutuhan yang

paling diutamakan untuk ditangani meliputi tiga aspek yakni perilaku moral, pengetahuan moral, dan perasaan moral.

Uji coba program bimbingan kelompok melalui teknik bercerita dapat berubah dan mengalami perbaikan berdasarkan hasil dari siklus sebelumnya. Rancangan program bimbingan kelompok melalui teknik bercerita yang disusun tidak terlepas dari tahapan serta langkah-langkah pelaksanaan teknik *storytelling* dalam konteks layanan bimbingan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu data mengenai profil karakter siswa Kelas X SMA PGRI 1 Bandung. Angket yang digunakan adalah angket terstruktur dengan bentuk jawaban tertutup. Responden hanya perlu menjawab pernyataan dengan cara memilih alternatif respon yang telah disediakan.

F. Analisis Data

1. Pengolahan Data

Penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai profil karakter siswa yang diperoleh berdasarkan angket yang telah disebar pada siswa kelas X SMA PGRI 1 Bandung Tahun Ajaran 2012-2013. Data yang diperoleh akan diolah dan menjadi landasan dalam rancangan program bimbingan kelompok melalui teknik bercerita untuk mengembangkan karakter siswa. Gambaran umum karakteristik sumber data penelitian yaitu profil karakter siswa yang akan dijadikan landasan dalam rancangan program bimbingan terlebih dahulu dilakukan pengelompokan data menjadi dua kategori yaitu kuat dan lemah.

Dengan demikian, interval skor untuk menentukan masing-masing kategori karakter siswa kelas X SMA PGRI 1 Bandung. Interval skor profil karakter siswa Kelas X SMA PGRI 1 Bandung dapat dilihat pada Tabel 3.7 yakni sebagai berikut.

Tabel 3.7
Interval Skor Profil Karakter Siswa Kelas X SMA PGRI 1 Bandung

Rentang Skor	Kategori
$\geq 162,6$	Kuat
$\leq 162,5$	Lemah

Data yang telah terkumpul disajikan dalam bentuk persentase. Selain itu untuk mengelompokkan sampel atau peserta menggunakan skor ideal. Penentuan kedudukan sampel atau peserta dengan skor ideal yaitu penentuan kedudukan dengan membagi skor karakter siswa yang didapat. Selanjutnya penentuan kedudukan dengan skor ideal ini dilakukan dengan cara pengelompokan atas 2 kategori yakni Kuat (K) dan Lemah (L).

Teknik analisis data dilakukan dengan menjawab pertanyaan penelitian yang telah disusun pada bab sebelumnya, yakni sebagai berikut.

- a) Pertanyaan pertama mengenai profil karakter siswa Kelas X SMA PGRI 1 Bandung dijawab dengan pengolahan data dilakukan dengan cara mengelompokkan siswa kedalam 2 kategori yaitu Kuat (K) dan Lemah (L). Hal ini bertujuan untuk mengetahui profil karakter siswa.
- b) Pertanyaan kedua mengenai muatan cerita yang dapat membangun karakter siswa Kelas X SMA PGRI 1 Bandung dijawab dengan cara menyesuaikan muatan cerita dengan tujuan bimbingan, materi dan kondisi sasaran atau siswa yang akan dibimbing sebagai hasil dari penyebaran instrumen pengungkap karakter siswa.
- c) Pertanyaan ketiga mengenai keefektifan program bimbingan kelompok melalui teknik bercerita untuk mengembangkan karakter siswa Kelas X SMA PGRI 1 Bandung dijawab dengan uji efektivitas program bimbingan kelompok melalui teknik bercerita dilakukan dengan menganalisis hasil *treatment*, yaitu membandingkan skor profil karakter siswa sebelum tindakan (*pre-test*) dan setelah tindakan (*post-pest.*)

Pada penelitian ini dilakukan pengujian normalitas sebaran data. Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal

dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas sebaran data dilakukan dengan cara membandingkan nilai Kolmogorov-Smirnov (K-S) dan Probabilitas dengan nilai signifikannya adalah 0,05. Dengan dasar pengambilan keputusan bahwa: P dari koefisien K-S > 0,05, maka data berdistribusi normal, dan P dari koefisien K-S < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Perhitungan dalam pengujian normalitas sebaran data ini menggunakan program SPSS 16.0 *for windows*. Uji Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji ini menggunakan data yang berskala minimal ordinal.

Selanjutnya untuk mengetahui efektivitas program bimbingan kelompok melalui teknik bercerita, maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah dirumuskan. Hipotesis dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut.

“Program bimbingan kelompok melalui teknik bercerita efektif untuk mengembangkan karakter siswa”

Selanjutnya μ_1 adalah kelompok setelah mengikuti program bimbingan kelompok melalui teknik bercerita, sedangkan μ_2 adalah kelompok sebelum mengikuti program bimbingan kelompok melalui teknik bercerita. Hipotesis ini dijabarkan dalam hipotesis statistik sebagai berikut.

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 > \mu_2$$

H_0 : Bimbingan kelompok melalui teknik bercerita tidak efektif untuk membangun karakter siswa.

H_1 : Bimbingan kelompok melalui teknik bercerita efektif untuk membangun karakter siswa.

Kriteria pengujiannya adalah H_0 ditolak jika Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05. Pengujian H_0 menggunakan Uji Wilcoxon dengan bantuan SPSS 16 *for windows*.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian mengacu kepada siklus penelitian dengan menggunakan Model Spiral dari Stephen Kemmis dan Mc Tagart (Arikunto, 2006:97). Penelitian tindakan dilaksanakan dalam proses berdaur (*cyclical*) yang terdiri dari empat tahapan, *planning* (perencanaan), *action* (pelaksanaan), *observation/evaluation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah-langkah penelitian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Pendahuluan

Tahap ini merupakan analisis kondisi objektif lapangan di SMA PGRI 1 Bandung. Analisis dilakukan dengan mengamati kondisi lapangan pada saat pelaksanaan observasi awal, meliputi perilaku siswa pada saat proses pembelajaran, kegiatan siswa pada saat istirahat, dan kasus-kasus yang sering ditemukan.

Upaya mengamati kondisi objektif lapangan dilakukan untuk mengetahui perilaku siswa dan siswi yang memiliki karakter yang lemah, dengan cara mengobservasi perilaku siswa, mengidentifikasi masalah lalu mendapatkan fokus dari permasalahannya, menyebarkan instrumen pengungkap karakter siswa, dan wawancara kepada guru bimbingan dan konseling dan guru wali kelas.

Rincian kegiatan yang dilakukan pada tahap awal yakni sebagai berikut.

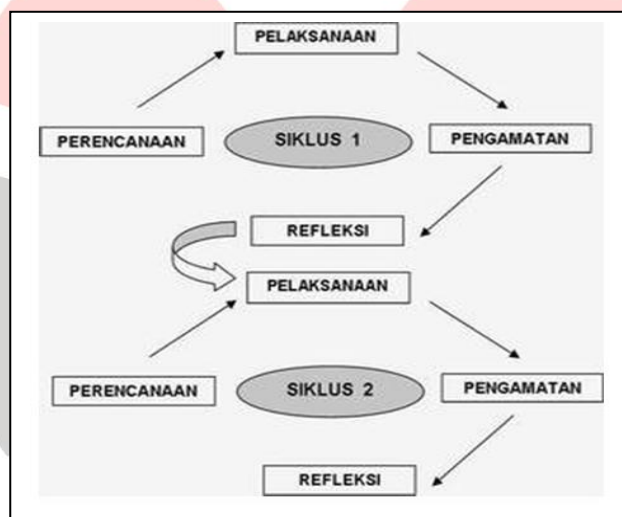
- a. Permohonan izin penelitian kepada pihak lembaga yakni SMA PGRI 1 Bandung.
- b. Mengamati kondisi siswa selama pelaksanaan observasi melalui kasus-kasus yang ditemukan dan melakukan wawancara kepada guru bimbingan dan konseling, guru wali kelas mengenai perilaku siswa di sekolah.
- c. Menganalisis gejala-gejala masalah dari perilaku siswa yang karakternya kurang baik melalui penyebaran instrumen pengungkap karakter siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal, selanjutnya merencanakan tindakan yang dapat mengembangkan karakter siswa dengan melaksanakan program bimbingan kelompok melalui teknik bercerita.

2. Proses Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan pelaksanaan penelitian dilakukan secara berdaur (siklus) menggunakan prosedur sesuai dengan tahap yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2006:97).

Penggunaan pelaksanaan metode di awal pelaksanaan tindakan ditemukan adanya kekurangan, maka perencanaan dan pelaksanaan tindakan perbaikan sesuai dengan model spiral masih bisa dilanjutkan pada siklus selanjutnya sampai tujuan yang diinginkan tercapai. Penelitian menggunakan beberapa siklus atau sampai ditemukan perubahan yang diinginkan pada subjek. Model penelitian tindakan menurut Kemmis dan Mc. Taggart (Arikunto, 2006:97) yang disajikan dalam bagan berikut.



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

a. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil observasi awal, maka selanjutnya merumuskan rancangan tindakan bagi siswa Kelas X SMA PGRI 1 Bandung. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan tindakan adalah sebagai berikut.

- 1) Mengidentifikasi siswa yang memiliki masalah perilaku yang kurang sesuai atau karakter yang lemah. Terdapat tiga masalah pokok yang akan diberikan bantuan yaitu pengetahuan tentang moral, perasaan tentang moral dan perilaku yang berdasarkan nilai-nilai moral.
- 2) Penetapan fokus permasalahan yaitu membangun karakter siswa pada aspek pengetahuan tentang moral, perasaan tentang moral dan perilaku yang berdasarkan nilai-nilai moral. Dalam penelitian upaya untuk membangun karakter siswa melalui penerapan teknik bercerita berdasarkan pada tujuan bimbingan yang telah dirancang. Tujuan yang dirumuskan merupakan tujuan bimbingan yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa, bukan tujuan dari cerita itu sendiri. Teknik bercerita sebagai alat untuk mencapai tujuan bimbingan.
- 3) Penyusunan rancangan intervensi program untuk membangun karakter siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik bercerita.
- 4) Dalam program intervensi ditetapkan strategi pemberian bantuan dengan menentukan jenis dan muatan cerita yang akan diberikan untuk mengembangkan karakter siswa. Muatan dan tema cerita disesuaikan dengan tujuan, materi dan kondisi sasaran atau siswa yang memiliki karakter yang lemah. Cerita yang akan disampaikan diambil dari cerita-cerita yang telah ada, tetapi dimodifikasi dan disesuaikan dengan tujuan kegiatan yang hendak dicapai. Teknik atau media yang digunakan disesuaikan dengan isi cerita, tujuan kegiatan, karakteristik siswa yang memiliki karakter lemah.
- 5) Persiapan tersebut di atas kemudian disusun secara tertulis dalam bentuk Satuan Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok (SKLBK).

Rencana operasional program bimbingan kelompok melalui teknik bercerita untuk membangun karakter siswa dapat dilihat pada Tabel 3.8 yakni sebagai berikut.

Tabel 3.8
Rencana Operasional Program Bimbingan Kelompok melalui Teknik
Bercerita untuk Mengembangkan Karakter Siswa Kelas X
SMA PGRI 1 Bandung

No	Kegiatan	Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Perencanaan Program																	
1	<i>Need assessment</i> berdasarkan profil karakter siswa																
2	Rancangan Program																
3	Validasi Program																
4	Revisi Program																
Pelaksanaan Program																	
1	Pelaksanaan Tindakan Siklus I																
	a. Wortel, telur & biji kopi.																
	b. Laki-laki setinggi lutut																
	c. Kura-kura dan kelinci																
2	Pelaksanaan Tindakan Siklus II																
	a. <i>Sakadang kuya jeung sadakang monyet.</i>																
	b. Perangkap tikus																
	c. Burung gereja yang tidak dapat bernyanyi																
3	Pelaksanaan Tindakan Siklus III																
	a. Kisah bebek buruk rupa																
	b. Paku dipagar																
4	Pelaksanaan <i>Post-Test.</i>																
Evaluasi Program																	

b. Pelaksanaan Tindakan

Implementasi program bimbingan kelompok melalui teknik bercerita untuk mengembangkan karakter siswa Kelas X SMA PGRI 1 Bandung. Pelaksanaan intervensi dilakukan oleh peneliti sebagai pembimbing yang bertugas melaksanakan pemberian tindakan terhadap siswa yang memiliki karakter yang lemah. Pelaksanaan intervensi didokumentasikan melalui pedoman observasi, jurnal harian, dan studi dokumentasi.

Rincian kegiatan pelaksanaan intervensi dipaparkan sebagai berikut.

- 1) Pelaksanaan tindakan dimulai dari perencanaan dan tindakan dengan menggunakan teknik bercerita. Pembukaan, awal pertemuan dengan siswa dan membuka kegiatan yang akan dilaksanakan. Pada saat pembukaan, aktivitas yang dilakukan yaitu: (1) mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok; (2) menciptakan rapport dan memotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan dengan menjelaskan kegiatan yang perlu dilakukan dalam kelompok dan cara mendiskusikan isi cerita; (3) mengatur tempat duduk siswa sesuai dengan formasi yang dirancang, bisa dalam bentuk melingkar, setengah lingkaran, bentuk U dan sebagainya; (4) menyiapkan media yang akan digunakan; (5) menggali pengalaman awal siswa terkait dengan materi kegiatan bimbingan yang akan disampaikan melalui bercerita; (6) menyampaikan topik dan tujuan bimbingan serta (7) aturan-aturan yang harus diikuti selama proses bercerita. Kegiatan inti, yaitu menuturkan atau menyampaikan cerita yang telah disiapkan kepada siswa. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan meliputi: (1) vokal, hendaknya memperhatikan suara saat menyampaikan cerita, aspek yang diperhatikan meliputi volume suara, intonasi, warna suara irama dan cara pengucapannya; (2) mimik pantomimik, yaitu peragaan tubuh dan ekspresi wajah saat menyampaikan cerita; (3) pengelolaan kelas, memperhatikan keterlibatan siswa saat bercerita, perhatian yang merata kepada seluruh siswa; (4) penggunaan media disesuaikan dengan teknik cerita yang akan dipilih apakah menggunakan papan flannel, gambar, boneka dsb. Setelah selesai bercerita, selanjutnya siswa mendiskusikan cerita dalam rangka

memahami materi bimbingan yang disampaikan melalui cerita dan bagaimana sebuah cerita dapat diterapkan dalam perilaku kehidupan di masa yang akan datang.

- 2) Observasi pelaksanaan teknik bercerita untuk mengembangkan karakter siswa.
- 3) Refleksi berupa pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai moral berdasarkan temuan dalam proses pelaksanaan teknik bercerita.
- 4) Secara berkelanjutan dilanjutkan pada siklus satu, dua hingga tiga yang diharapkan dapat ditemukan perubahan perilaku siswa.

c. Pengamatan (*Observation/Evaluation*)

Pengamatan dilakukan dengan menggunakan instrumen observasi yang telah disusun, untuk memperoleh seperangkat data tentang pelaksanaan tindakan, kendala-kendala yang dihadapi, serta data tentang pelaksanaan treatment. Evaluasi dimaksudkan sebagai evaluasi dari keseluruhan kegiatan layanan bimbingan kelompok melalui teknik bercerita. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan jurnal kegiatan harian setelah pelaksanaan tindakan di setiap siklus untuk melihat perubahan perilaku siswa.

Pengamatan/evaluasi dilakukan dari siklus I hingga siklus III secara terus menerus. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan antara peneliti dan observer, sehingga menghasilkan refleksi yang berpengaruh pada perencanaan siklus berikutnya.

b. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi merupakan bagian yang penting untuk memahami proses dan hasil perubahan yang terjadi dari pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan selama penelitian berlangsung sehingga pada siklus berikutnya merupakan revisi dan daur ulang dari siklus sebelumnya yang dapat dijadikan sebagai perenungan untuk melakukan treatment yang lebih baik.

3. Analisis Hasil

Hasil penelitian yang sudah ada lalu dianalisis secara mendalam. Analisis hasil dan pemaknaan data juga digunakan sebagai umpan balik terhadap intervensi

yang dilakukan. Analisis yang dilakukan mengenai hambatan yang ditemui pada saat pelaksanaan tindakan, respon siswa, kelebihan dan kekurangan dari teknik *storytelling*, proses serta hasil tindakan.

4. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan pemaknaan terhadap analisis hasil penelitian yang sudah dilakukan dan menjadi evaluasi akhir dari setiap pelaksanaan tindakan.

